ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT AL-MAKMUR LIMA KAUM

Aulia Arham[1], Andis Febrian[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]auliaarham20@gmail.com, [2]andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Makmur Lima Kaum dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum secara umum telah berjalan dengan baik, ditandai oleh pelaksanaan fungsi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pelayanan anggota, dan pengelolaan operasional yang sesuai dengan prinsip syariah. Kinerja tersebut didukung oleh komitmen pengurus dan karyawan, kepercayaan anggota, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan usaha. Namun demikian, lembaga masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, serta tantangan dalam meningkatkan jumlah anggota dan volume usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan manajemen kelembagaan, dan pengembangan strategi pelayanan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan KSPPS.

Kata Kunci : *KSPPS; Kinerja Koperasi Syariah; Pembiayaan Syariah; Pelayanan Anggota; Manajemen Kelembagaan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang inklusif merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mengurangi tingkat kemiskinan, serta menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat (Deviacita & Achmad, 2012). Keberadaan UMKM terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang terjadi pada tingkat regional maupun global. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha mikro mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usaha, memperluas pasar, maupun mengembangkan produktivitas usaha mereka.

Dalam konteks ekonomi syariah, keberadaan lembaga keuangan mikro syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan sektor UMKM. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam hal tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dikenal pula sebagai Baitul Maal wa Tamwil (BMT). KSPPS memiliki fungsi yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan bisnis, tetapi juga mengedepankan aspek sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Putra et al., 2023). Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, KSPPS menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi Baitul Tamwil yang berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana serta fungsi Baitul Maal yang berperan dalam pengelolaan dana sosial untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Budianto et al., 2023). Dengan karakteristik tersebut, KSPPS memiliki posisi yang unik karena mampu menjembatani kebutuhan pembiayaan masyarakat sekaligus menjalankan misi sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Peran KSPPS dalam sistem keuangan syariah menjadi semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang bebas dari praktik riba dan lebih berorientasi pada prinsip keadilan. Keberadaan KSPPS tidak hanya memberikan alternatif pembiayaan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas usaha anggota dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan suatu KSPPS dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan efektivitas dan keberlanjutan lembaga tersebut (Aziza & Mulazid, 2017).

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama KSPPS dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan syariah. Berbeda dengan sistem kredit pada lembaga keuangan konvensional yang menggunakan mekanisme bunga, pembiayaan syariah dilaksanakan berdasarkan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariat Islam, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah (Saragih & Nasution, 2015). Melalui berbagai akad tersebut, hubungan antara lembaga dan anggota dibangun atas dasar keadilan, transparansi, dan prinsip saling menguntungkan. Keberhasilan penyaluran pembiayaan tidak hanya diukur dari besarnya dana yang disalurkan kepada anggota, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pembiayaan, tingkat pengembalian dana, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat (Paranesa et al., 2019). Oleh sebab itu,

kemampuan lembaga dalam mengelola pembiayaan secara efektif menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan operasional KSPPS.

Dalam menjalankan fungsi pembiayaan, KSPPS memerlukan sumber dana yang memadai. Sumber dana utama yang dimiliki KSPPS berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri (Marfuah & Hartiyah, 2019). Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berhasil dihimpun dari anggota maupun masyarakat dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka berdasarkan prinsip syariah (Burhanuddin et al., 2018). Dana tersebut berfungsi sebagai sumber likuiditas utama yang memungkinkan lembaga melakukan penyaluran pembiayaan kepada anggota. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan lembaga dalam menyediakan pembiayaan bagi masyarakat. Namun demikian, pengelolaan DPK harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan aspek likuiditas agar lembaga tetap mampu memenuhi kewajiban kepada para penyimpan dana.

Selain DPK, modal sendiri juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas operasional KSPPS. Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan sumber internal lainnya berfungsi sebagai penyangga risiko (risk capital) sekaligus menjadi dasar penguatan struktur permodalan lembaga. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan KSPPS memiliki kapasitas yang lebih besar dalam memperluas penyaluran pembiayaan, meningkatkan stabilitas operasional, serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah berbagai risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, DPK dan modal sendiri merupakan dua sumber pendanaan utama yang saling melengkapi dalam mendukung fungsi intermediasi KSPPS serta menentukan kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan penghimpunan dana, kecukupan modal, kualitas manajemen, serta tingkat kesehatan lembaga. Berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan dana yang berhasil dihimpun tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan secara proporsional. Dalam beberapa kondisi, lembaga keuangan syariah justru menghadapi fenomena dana menganggur (*idle fund*), yaitu keadaan ketika dana yang telah berhasil dihimpun belum dapat disalurkan secara optimal kepada anggota atau masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Fenomena tersebut mencerminkan belum optimalnya fungsi intermediasi lembaga keuangan syariah, sehingga dapat berdampak pada rendahnya produktivitas aset, berkurangnya potensi pendapatan, serta menurunnya efisiensi dan profitabilitas lembaga dalam menjalankan kegiatan usahanya (Saputri & Nursamsiyah, 2025).

Fenomena serupa juga ditemukan pada KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum yang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan data kelembagaan, jumlah pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total pembiayaan tercatat sebesar Rp1.284.799.500 pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp1.483.300.000 pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi Rp1.676.700.000 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas pembiayaan yang relatif baik serta mengindikasikan meningkatnya kepercayaan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan pembiayaan syariah yang disediakan oleh KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum. Meskipun demikian, peningkatan penyaluran pembiayaan tersebut perlu dikaji lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, terutama Dana Pihak Ketiga (DPK) dan

modal sendiri sebagai sumber utama pendanaan lembaga dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan syariah.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap data internal lembaga menunjukkan bahwa hanya sekitar 45–55% dari total dana yang tersedia berhasil disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Artinya, masih terdapat sejumlah dana yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan fungsi intermediasi lembaga. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka panjang, maka dapat berdampak pada rendahnya produktivitas aset, berkurangnya potensi pendapatan lembaga, serta menurunnya kontribusi KSPPS dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat (Saffela & Setyaningrum, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri dengan peningkatan realisasi pembiayaan yang disalurkan. Pada beberapa periode tertentu, peningkatan dana yang berhasil dihimpun tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya dana yang tersedia belum tentu diimbangi dengan optimalnya penyaluran pembiayaan kepada anggota atau masyarakat. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal lembaga. Faktor internal meliputi kebijakan manajemen risiko yang cenderung konservatif, meningkatnya potensi pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan analisis pembiayaan, serta efektivitas pengelolaan kelembagaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi perekonomian masyarakat, tingkat permintaan pembiayaan, perubahan lingkungan usaha, serta persaingan dengan lembaga keuangan syariah maupun konvensional lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi sumber dana yang dimiliki oleh KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum dengan realisasi pembiayaan yang berhasil disalurkan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi penyaluran pembiayaan. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana DPK dan modal sendiri memengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri terhadap penyaluran pembiayaan pada KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai fungsi intermediasi lembaga keuangan mikro syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sumber pendanaan terhadap pembiayaan. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola KSPPS dalam merumuskan strategi penghimpunan dana, penguatan permodalan, serta optimalisasi penyaluran pembiayaan guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan lembaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Makmur Lima Kaum, baik dari aspek operasional, pelayanan kepada anggota, pengelolaan pembiayaan, maupun faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerjanya.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objektif yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan serta berbagai dokumen pendukung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pengelolaan organisasi, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional koperasi.

Penelitian dilaksanakan di KSPPS BMT Al-Makmur yang berlokasi di Jorong Koto Gadang, Nagari Lima Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa KSPPS BMT Al-Makmur merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang aktif menjalankan fungsi intermediasi keuangan melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran pembiayaan kepada anggota. Selain itu, lembaga ini memiliki perkembangan usaha yang cukup baik dan menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan operasional yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2025 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum. Informan penelitian terdiri atas manajer, pengurus, karyawan, serta lima orang nasabah yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kinerja koperasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi lembaga, seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, struktur organisasi, profil kelembagaan, kebijakan pembiayaan, serta berbagai literatur yang relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan koperasi syariah dan kinerja lembaga keuangan mikro syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan operasional, strategi penghimpunan dana, pengelolaan pembiayaan, kualitas pelayanan kepada anggota, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas operasional lembaga, interaksi antara pengelola dan anggota, serta pelaksanaan layanan yang diberikan kepada anggota. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan dokumen kelembagaan, laporan keuangan, arsip kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, data yang relevan dengan kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum diklasifikasikan ke dalam beberapa tema, seperti penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pelayanan anggota, pengelolaan organisasi, serta faktor pendukung dan penghambat kinerja. Tahap kedua adalah penyajian data (data display), yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, matriks, maupun tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antartemuan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja

KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum serta faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerjanya. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Results

Gambaran Umum KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum

KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, KSPPS BMT Al-Makmur menjalankan fungsi penghimpunan dana dari anggota dan masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan sesuai prinsip-prinsip syariah. Keberadaan lembaga ini berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Dalam menjalankan operasionalnya, KSPPS BMT Al-Makmur berupaya mengintegrasikan aspek bisnis dan sosial secara seimbang. Selain memberikan layanan keuangan kepada anggota, lembaga juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana yang amanah, transparan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menjadikan KSPPS BMT Al-Makmur sebagai salah satu alternatif lembaga keuangan syariah yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan mampu menjawab kebutuhan pembiayaan pada sektor usaha produktif.

Kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum telah menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga keuangan mikro syariah dengan cukup baik. Kinerja tersebut terlihat dari kemampuan lembaga dalam melaksanakan fungsi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pelayanan kepada anggota, serta pengelolaan operasional yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan syariah, KSPPS BMT Al-Makmur tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kemaslahatan anggota dan masyarakat melalui pengelolaan dana yang amanah dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Habibah & Djasuli, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan manajemen lembaga, diketahui bahwa kegiatan penghimpunan dana dilaksanakan melalui berbagai produk simpanan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anggota. Produk-produk tersebut memperoleh respons yang cukup baik dari masyarakat karena menawarkan kemudahan layanan serta memberikan rasa aman dalam pengelolaan dana. Tingginya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan menabung menunjukkan bahwa lembaga memiliki tingkat kepercayaan yang baik di tengah masyarakat. Kepercayaan ini menjadi modal utama bagi keberlangsungan operasional lembaga karena penghimpunan dana merupakan sumber utama pembiayaan yang akan disalurkan kembali kepada anggota.

Selain penghimpunan dana, fungsi penyaluran pembiayaan juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik (Fatun et al., 2023). Pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Al-Makmur tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif anggota, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kegiatan usaha produktif. Melalui pembiayaan tersebut, anggota memperoleh akses modal yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan formal

lainnya. Kemudahan akses pembiayaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi anggota, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, KSPPS BMT Al-Makmur menerapkan prinsip kehati-hatian guna meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Setiap permohonan pembiayaan terlebih dahulu melalui proses analisis dan penilaian kelayakan sehingga dana yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anggota. Proses tersebut menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya menjaga keseimbangan antara pencapaian target pembiayaan dan pengendalian risiko keuangan.

Dari aspek pelayanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota merasa cukup puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh KSPPS BMT Al-Makmur. Pelayanan yang cepat, ramah, dan mudah diakses menjadi salah satu faktor yang membuat anggota tetap loyal terhadap lembaga. Hubungan yang dekat antara pengelola dan anggota juga menciptakan komunikasi yang lebih efektif sehingga berbagai kebutuhan anggota dapat direspons dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kinerja lembaga keuangan mikro syariah.

Kinerja yang baik tersebut menunjukkan bahwa KSPPS BMT Al-Makmur telah mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara efektif. Dalam perspektif lembaga keuangan syariah, keberhasilan intermediasi tidak hanya diukur dari jumlah dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi anggota. Oleh karena itu, pencapaian kinerja yang diperoleh KSPPS BMT Al-Makmur dapat dipandang sebagai bentuk keberhasilan lembaga dalam mengintegrasikan fungsi bisnis dan fungsi sosial secara seimbang.

Faktor Pendukung Kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam mendukung kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum. Faktor pertama adalah komitmen pengurus dan karyawan dalam mengelola lembaga. Komitmen tersebut tercermin dari kesungguhan mereka dalam menjalankan tugas, memberikan pelayanan kepada anggota, serta menjaga keberlangsungan operasional lembaga. Pengurus dan karyawan berupaya menjalankan tanggung jawabnya secara profesional sehingga berbagai aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik.

Komitmen sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam organisasi karena keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal dan aset, tetapi juga oleh kualitas individu yang mengelolanya (Sundari et al., 2024). Dalam konteks KSPPS BMT Al-Makmur, komitmen yang tinggi dari pengurus dan karyawan telah menjadi kekuatan utama yang memungkinkan lembaga tetap berkembang di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Faktor kedua adalah kepercayaan anggota terhadap lembaga. Kepercayaan merupakan aset yang sangat berharga bagi lembaga keuangan syariah karena aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan sangat bergantung pada keyakinan anggota terhadap integritas dan kredibilitas lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota memiliki keyakinan yang cukup tinggi terhadap KSPPS BMT Al-Makmur karena lembaga dianggap mampu mengelola dana secara amanah dan transparan. Tingkat kepercayaan yang tinggi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi anggota dalam berbagai program dan layanan yang disediakan.

Faktor ketiga adalah penerapan nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas operasional. Penerapan prinsip syariah tidak hanya terlihat pada penggunaan akad-akad syariah dalam

penghimpunan dana dan pembiayaan, tetapi juga tercermin dalam budaya kerja, etika pelayanan, dan tata kelola lembaga. Kepatuhan terhadap prinsip syariah memberikan identitas yang kuat bagi KSPPS BMT Al-Makmur serta menjadi salah satu alasan utama masyarakat memilih menggunakan layanan lembaga tersebut.

Selain itu, kedekatan sosial antara pengelola dan anggota juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hubungan yang bersifat kekeluargaan mempermudah proses komunikasi, meningkatkan loyalitas anggota, dan memperkuat solidaritas dalam organisasi. Kondisi ini menjadi salah satu keunggulan yang umumnya dimiliki oleh lembaga keuangan mikro syariah dibandingkan dengan lembaga keuangan formal berskala besar.

Faktor Penghambat Kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang menghambat peningkatan kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga menyangkut kompetensi dan kemampuan teknis dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah. Seiring berkembangnya industri keuangan syariah, tuntutan terhadap profesionalisme pengelola semakin meningkat sehingga diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Kendala berikutnya adalah persaingan yang semakin ketat dengan berbagai lembaga keuangan lainnya, baik lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Perkembangan teknologi dan inovasi produk keuangan menyebabkan masyarakat memiliki banyak pilihan dalam mengakses layanan keuangan. Kondisi tersebut menuntut KSPPS BMT Al-Makmur untuk terus meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pemasaran, dan mengembangkan produk yang lebih kompetitif agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan anggota.

Penelitian juga menemukan bahwa peningkatan jumlah anggota dan volume usaha masih menjadi tantangan yang cukup besar. Pertumbuhan anggota yang relatif lambat berpengaruh terhadap kemampuan lembaga dalam meningkatkan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Di sisi lain, keterbatasan modal dan sumber daya operasional menyebabkan ruang ekspansi usaha menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang lebih inovatif agar lembaga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi kinerja lembaga. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat, fluktuasi kemampuan usaha anggota, serta ketidakpastian lingkungan ekonomi dapat berdampak pada kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan keuangan lembaga (Benzi et al., 2025).

Pembahasan

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau yang dikenal dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. KSPPS adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah serta dapat menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah (Parenrengi & Hendratni, 2018).

Adapun fungsi KSPPS adalah: fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan; fungsi sosial, yaitu mengelola dana sosial umat; serta fungsi pembinaan ekonomi anggota, yaitu meningkatkan kemampuan usaha mikro melalui pembiayaan dan pendampingan (Saputra & Febrian, 2025).

Dalam lembaga keuangan syariah, pembiayaan merupakan aktivitas utama yang bertujuan untuk menyalurkan dana kepada anggota atau nasabah yang membutuhkan, baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif, dengan menggunakan akad-akad syariah seperti: mudharabah (bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola usaha), musyarakah (kerja sama modal bersama), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa-menyewa), dan qardhul hasan (pinjaman kebajikan tanpa imbalan) (Putri & Jember, 2016).

Beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan syariah antara lain: dana yang tersedia, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri; kebijakan manajemen pembiayaan; tingkat risiko (*Non-Performing Financing* atau NPF); kondisi ekonomi dan kepercayaan masyarakat; serta kemampuan lembaga dalam mengelola likuiditas (Djemma & Bakti, 2023).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan, tabungan, maupun deposito, yang menjadi sumber utama pembiayaan bagi lembaga keuangan. DPK adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank atau lembaga keuangan dalam bentuk simpanan yang dapat digunakan sebagai sumber dana untuk pembiayaan kegiatan ekonomi. Sementara itu, DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat luas dan merupakan sumber dana terbesar serta paling penting bagi lembaga keuangan (Fitri, 2016). Fungsi utama DPK adalah: sebagai sumber dana utama untuk kegiatan pembiayaan; sebagai indikator kepercayaan masyarakat, karena meningkatnya DPK menandakan meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga; serta sebagai sumber pendapatan lembaga, karena dana tersebut dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan produktif (Firdausi, 2016).

Selain bersumber dari DPK, kemampuan penyaluran pembiayaan juga dipengaruhi oleh kekuatan modal internal lembaga yang dikenal sebagai modal sendiri. Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik lembaga atau anggota yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lembaga dan tidak menimbulkan kewajiban untuk dikembalikan. Modal sendiri merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam secara permanen dalam perusahaan (Yunus, 2021).

Modal sendiri berfungsi sebagai: penopang kegiatan operasional yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja; penjamin solvabilitas lembaga, di mana semakin besar modal sendiri menunjukkan kemampuan lembaga dalam menanggung risiko kerugian; serta sumber pembiayaan internal, yang memberikan fleksibilitas bagi lembaga untuk menyalurkan pembiayaan tanpa tergantung pada sumber dana eksternal (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, dan tingkat kepercayaan anggota. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori organisasi yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga dipengaruhi oleh sinergi antara sumber daya yang dimiliki dengan kemampuan organisasi dalam mengelolanya secara efektif.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kinerja yang baik tidak hanya diukur berdasarkan aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga berdasarkan kemampuan lembaga dalam mewujudkan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan masyarakat. KSPPS BMT Al-Makmur telah menunjukkan upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui pelaksanaan fungsi penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Meskipun demikian, keberadaan berbagai kendala menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan masih menjadi kebutuhan yang mendesak. Pengembangan kompetensi sumber daya

manusia, peningkatan kualitas pelayanan, pemanfaatan teknologi informasi, dan perluasan jaringan kerja sama merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing lembaga. Dengan adanya perbaikan pada berbagai aspek tersebut, KSPPS BMT Al-Makmur diharapkan mampu meningkatkan efektivitas operasional sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPPS BMT Al-Makmur Lima Kaum telah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Kinerja tersebut tercermin dari keberhasilan lembaga dalam melaksanakan penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pelayanan kepada anggota, dan pengelolaan operasional yang sesuai dengan prinsip syariah. Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen pengurus dan karyawan, tingginya tingkat kepercayaan anggota, penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas operasional, serta hubungan sosial yang kuat antara pengelola dan anggota.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat peningkatan kinerja lembaga, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, meningkatnya persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, tantangan dalam meningkatkan jumlah anggota dan volume usaha, serta berbagai faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan masih menjadi kebutuhan penting bagi keberlanjutan KSPPS BMT Al-Makmur.

Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan sistem manajemen kelembagaan, inovasi produk dan layanan, serta pemanfaatan teknologi informasi perlu menjadi prioritas pengembangan lembaga. Selain itu, strategi untuk meningkatkan partisipasi anggota dan memperluas jangkauan layanan juga perlu dilakukan agar lembaga mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat perannya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, KSPPS BMT Al-Makmur dapat terus berkembang sebagai lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*.

Benzi, K. Y., Mubarok, A. F., & Utami, C. B. (2025). Analisis Implementasi dan Evaluasi Fitur SIMKO Mobile KSPPS BMT Lima Satu Jepara Melalui Pendekatan Model UTAUT. *lab*. https://doi.org/10.33507/lab.v9i01.2783

Budianto, E. W. H., Dewi, N. D. T., & ... (2023). Pemetaan penelitian rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah dan konvensional: studi Bibliometrik Vosviewer dan literature review. *... Iqtishadi: Journal of …*.

Burhanuddin, B., Rajindra, R., & ... (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Jurnal Sinar …*.

Deviacita, A. W., & Achmad, T. (2012). *Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap financial distress*. eprints.undip.ac.id.

Djemma, S. A., & Bakti, A. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Pratama (KSP-MP) Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*.

Fatun, Imron, Z., Aini, Q., Zainab, S., Antoni, F., Fajar, A., & Gafur, A. (2023). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PADA KSPPS TABAROK SHOHIBUL QORIB PAMEKASAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*. https://doi.org/10.32806/pps.v1i1.254

Firdausi, I. (2016). Analisis pengaruh kinerja perbankan terhadap dana pihak ketiga bank persero. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Fitri, M. (2016). Peran dana pihak ketiga dalam kinerja lembaga pembiayaan syariah dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.

Habibah, N., & Djasuli, M. (2022). ANALISIS PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PEMBIAYAAN BERSAMALAH (STUDI PADA KSPPS BMT PERMATA MOJOKERTO). *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*. https://doi.org/10.32764/izdihar.v2i1.2344

Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di …. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE …*.

Paranesa, G. N., Cipta, W., & ... (2019). Pengaruh penjualan dan modal sendiri terhadap laba pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen …*.

Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *... dan aplikasi bisnis*.

Putra, S. Z., Harianto, S. T., & Matondang, Y. C. (2023). Analisis pengaruh e-commerce: Studi literatur terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. *Jurnal Ilmiah Sistem …*.

Putri, N., & Jember, I. M. (2016). … modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel …. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

Saffela, N. I., & Setyaningrum, N. T. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*. https://doi.org/10.32699/jamasy.v4i6.8509

Saputra, I., & Febrian, A. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DENGAN UNIFIED …. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*.

Saputri, F. O., & Nursamsiyah, N. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.590

Saragih, I. P., & Nasution, S. H. (2015). Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir …. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. https://doi.org/WWW.cvalfabeta.com

Sundari, S., Apriana, A., & Juhadi, J. (2024). ANALISIS PERAN REKRUTMEN KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KOPERASI SYARIAH NUSA UMMAT SEJAHTERA BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM DI KABUPATEN SUBANG. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*. https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i1.14

Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*.